

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan subteks kepada karakter protagonis Wiranto pada film pendek *The Roots Of Grief*.

2. STUDI LITERATUR

Berisi pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

2.1. SUBTEKS

Menurut Seger (2017), subteks adalah motivasi yang diterapkan oleh sutradara pada karakter. Subteks dapat meliputi pada gerakan tubuh, perilaku, dan tindakan. Seger menjelaskan subteks dapat memotivasi sebuah aktivitas yang dilakukan oleh karakter, sehingga dapat dimengerti oleh penonton. Sutradara harus bisa memahami teks dan subteks, jika ingin menyampaikan makna kepada penonton melalui aktor. Karena subteks adalah bagian yang tidak dapat ditemukan dalam teks. Subteks juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter dalam menelusuri cerita.

DeKoven (2019) menjelaskan setiap penggunaan subteks dapat berguna untuk memberitahukan informasi kepada penonton lebih banyak dari pada menggunakan dialog yang berupa teks. Subteks mengandung makna yang berarti bagi sutradara, setiap penggunaan subteks akan menjelaskan motivasi karakter yang dilakukannya.

Baxter (2007) subteks merupakan cara sutradara menjelaskan makna kepada penonton, penggunaan subteks dapat disampaikan melalui karakter dengan aksi yang dilakukan. Ada berbagai cara untuk menyampaikan subteks, yang dimana subteks tidak selalu berhubungan dengan dialog, melainkan bisa dengan mengisyaratkan melalui gestur tubuh, percakapan, dan ucapan.

Mckee (2014), mengatakan bahwa subteks layaknya seperti kehidupan yang dikelola oleh pikiran, dan perasaan yang secara diketahui atau tidak diketahui oleh perilaku karakter. Sutradara harus bisa memahami penggunaan subteks dan cara

penerapannya pada karakter. Aktor bukanlah boneka yang menirukan gerakan tubuh dan kata-kata, melainkan seniman yang berkreasi dengan menggunakan materi dari subteks. Subteks merupakan kata-kata yang tersampaikan yang mengandung makna dibalik dialog. Subteks bisa dijadikan komunikasi yang lengkap, melalui emosi dan perasaan karakter. Hubungan aktor dan penonton dapat tersampaikan bila sutradara dapat merancang subteks dengan baik, karena subteks adalah alat bagi sutradara untuk menyebarkan makna pada film (Comey, 2012).

2.2. TEKS

Menurut Seger (2017) teks merupakan cara bagaimana karakter menjelaskan dengan menggunakan kata-kata dan gerak tubuh secara terus terang dan jujur, sehingga membuat teks tidak memiliki makna didalamnya. Teks tentu berbeda dengan subteks, perbedaannya dari makna yang ada didalam kata-kata dan gerak tubuh yang dilakukan oleh karakter. Penerapan teks sendiri pada karakter bisa digunakan sebagai penjelasan tentang kejadian yang terjadi.

Menurut McKee (2014) teks merupakan sebuah sensorik dimana manusia merasakan dan memahami karya seni melalui dialog, musik, dan efek suara. Teks bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton tentang apa yang terjadi secara jujur, apa yang dilihat dan apa yang dirasakan harus tersampaikan secara nyata.

2.3. KARAKTER

Menurut Rabiger dan Charrier (2020), menjelaskan bahwa karakter layaknya seperti orang sungguhan yang menunjukkan siapa diri mereka dengan berbagai cara. Identitas suatu karakter dapat ditunjukkan melalui penampilan fisik, gerak tubuh serta interaksi karakter dengan lingkungannya. Faktor ini dapat mempengaruhi, penonton dalam memahami karakter secara di dunia nyata dan dunia fiksi drama.

Rabiger dan Charrier (2020) karakter dapat menggerakkan cerita menjadi lebih hidup dan dapat dipercaya oleh penonton. Protagonis sebagai karakter utama yang memiliki tujuan untuk dicapai, namun dalam perjalanannya dirinya akan menemukan konflik. Karakter protagonis bertujuan untuk mengatasi konflik yang dilalui dirinya, agar bisa mencapai keberhasilan.

2.4. PROTAGONIS

Menurut Corbett (2013) menjelaskan tokoh protagonis merupakan karakter yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan moral dan makna pada film. Sutradara harus memahami penggunaan tokoh karakter protagonis dalam cerita, karena protagonis yang akan menjalankan cerita tersebut dan menyampaikan pesan yang sudah dibuat oleh sutradara.

Protagonis merupakan karakter yang menjadi pusat sentral dalam cerita yang memiliki dampak besar, (Surjarwo, 2022). Tokoh protagonis tentu menjadi bagian penting yang menggerakkan alur cerita beserta karakter lainnya, dimana karakter protagonis memiliki keinginan dan halangan, karakter protagonis akan menjadi pusat point sutradara dalam menjalankan cerita film. Karakter protagonis pada film memiliki dampak perkembangan secara sifat dan perilaku yang positif dan dapat menjadi patokan bagi penonton (San, & Gischa, 2022).

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. DESKRIPSI KARYA

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis membuat film pendek fiksi yang bergenre drama, budaya yang bertemakan kedukaan, film ini akan berdurasi 10 menit. Film *The Roots of Grief* bercerita tentang Aldo (17) seorang anak laki-laki yang telah kehilangan ibunya dan ingin membujuk ayahnya Wiranto (48) untuk segera menguburkan istrinya, tapi karena ketidakrelaan dari Wiranto atas kematian istrinya membuat hubungan mereka menjadi semakin rentan dan kurang baik. Karena